

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam, agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial berfungsi memberi petunjuk kejalan yang sebaik-baiknya, yaitu al-Qurān (Shihab. 2007:45).

Sehubungan esensi al-Qurān bagi kehidupan manusia, Allah SWT. Berfirman dalam al-Qurān surat al-Isra ayat 9:

*“Sesungguhnya al-Qurān ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.*

Masih berhubungan dengan esensi al-Qurān, Rasulullah SAW bersabda dalam salah satu haditsnya yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari sahabat Ali bin Abi Thalib R.A. yang artinya:

*“Kitab Allah itulah solusi kalian. Di dalam kitab itu ada cerita peristiwa sebelum kamu, ada berita setelah kamu, dan ada hukum diantara kamu. Dia firman yang tegas, tidak main-main. Siapapun raja otoriter yang enggan melaksnakannya niscaya hancur. Barangsiapa mencari petunjuk pada selainnya akan tersesat. Dialah tali perjanjian Allah yang kokoh, pengingat yang bijaksana, sekaligus jalan yang lurus. Dengan kitab suci itu, hawa nafsu tidak akan menyimpang. Dengannya lisan tidak akan kacau. Para ulama tidak akan merasa kenyang darinya. Dia tidak akan lapuk oleh banyaknya kritikan. Kekaguman-kekaguman terhadapnya tidak akan habis. Barangsiapa berkata dengannya niscaya jujur. Barangsiapa mengamalkannya diberi pahala. Barangsiapa mempergunakannya sebagai hukum niscaya adil. Dan barangsiapa menyeru kepadanya niscaya ditunjukkan kepada jalan yang lurus”*

Al-Qurān adalah kitab suci yang sempurna dan berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Mengingat demikian pentingnya peran al-Qurān dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati al-Qurān untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam.

Untuk bisa memahami, mempelajari dan mengamalkan al-Qurān dalam kehidupan sehari-hari langkah utamanya adalah dengan mampu membaca al-Qurān. Hal ini sesuai dengan ayat pertama yang turun, yaitu ayat 1-5 dari surat al-‘Alaq. Wahyu pertama yang diturunkan itu adalah *iqra’ bismi rabbika* yang artinya *‘bacalah dengan menyebut nama tuhanmu’*. Maka untuk bisa membaca harus dilakukan proses belajar. Dalam hal ini bacaan yang fundamental adalah al-Qurān, dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka dari itu harus ada upaya untuk belajar membaca al-Qurān (Syarifuddin. 2007:40).

Secara empiris, dewasa ini khususnya di Indonesia kemampuan membaca al-Qurān masih harus mendapatkan perhatian khusus dikarenakan masih banyak sekali orang Islam yang belum mampu membaca al-Qurān. Beberapa data dari berbagai sumber berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qurān umat Islam dan pelajar/mahasiswa di Indonesia dapat digambarkan berikut ini.

Budiyanto (1995: 2) mencatat pada tahun 1950, umat Islam Indonesia yang tidak mampu membaca al-Qurān hanya ada 17%, dan pada tahun 1980 telah meningkat menjadi 56%. Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pengurus Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta bekerjasama dengan Dewan

Dakwah Indonesia pada tahun 1988 didapati fakta bahwa 75% pelajar SMA di Jakarta butu huruf al-Qurān. Sedangkan hasil survey pada tahun 1994 di Kotamadya Semarang untuk anak-anak SD se-Kotamadya Semarang, tercatat data bahwa keberhasilan pengajaran membaca al-Qurān di SD se-Kotamadya Semarang hanya 16%.

Hasil penelitian lain, disebutkan oleh Guntur (Munawaroh, 2010: 3) yang menyatakan bahwa di Indonesia sendiri dengan penduduk Islam terbesar yaitu sekitar 170 juta jiwa ternyata hanya 36 % saja yang bisa membaca al-Qurān. Kemudian dari 36% itu hanya 16% saja yang bisa membaca dengan *tartil* dan benar *tajwid*-nya, dan ironisnya dari 16% tersebut hanya 3% saja yang rutin membacanya.

Data di atas telah menunjukkan fakta bahwa selama ini telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam ketidakmampuan umat Islam Indonesia dalam membaca kitab sucinya tiap tahunnya. Hal ini terjadi karena beberapa aspek diantaranya aspek pendidikan agama yang kurang mendapatkan perhatian khusus terlebih dalam dalam belajar membaca al-Qurān. Pada umumnya orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis al-Qurān.

Selanjutnya, selain beberapa aspek di atas, peningkatan ketidakmampuan membaca al-Qurān dikalangan generasi muda sekarang ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya Budiyanto (1995: 2) menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat faktor, yaitu: pertama, disebabkan oleh hilangnya dan dihapusannya pelajaran menulis huruf Arab Jawi dari sekolah-sekolah formal di

Indonesia; kedua, sempitnya alokasi waktu atau jam pendidikan Agama di sekolah-sekolah formal di Indonesia; ketiga, melemahnya peranan pengajian anak-anak di masjid-masjid dan musholla-musholla; keempat, statisnya pengembangan metodologi pengajaran membaca al-Qurān.

Menyikapi hal itu dan sebagai upaya untuk menekan kebutaaksaraan al-Qurān di Negara yang mayoritas beragama Islam ini, pemerintah mencoba memberikan perhatian. Ini terbukti dengan tertuangnya surat keputusan bersama Menteri Agama RI No. 128 Tahun 1982/44A Tahun 1982 Tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qurān Bagi Umat Islam Dalam Peningkatan penghayatan dan Pengalaman al-Qurān dalam Kehidupan Sehari-hari, juga termuat juga dalam Intruksi Menteri Agama RI No. 3 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf al-Qurān. (Syarifuddin, 2007: 41).

Upaya tersebut hasilnya positif. Ini terbukti dengan maraknya pembelajaran membaca al-Qurān yang telah di diterapkan di bangku pendidikan, baik formal atau non formal. Bahkan semenjak diusia Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qurān (TPA), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, anak-anak telah diajarkan untuk bisa membaca al-Qurān.

Banyak metode yang digunakan untuk untuk membantu proses membaca al-Qurān, mulai dari metode belajar mengeja atau dikenal dengan metode *Al-Qawaidul Baghdadiyah*, *Iqra*, *Qira'ati*, *al-Barqi* dan metode-metode lainnya, semuanya itu dilakukan supaya mempermudah dalam belajar membaca al-Qurān.

Pembelajaran membaca al-Qurān ini tidak cukup hanya dilaksanakan sejak usia dini di bangku taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan al-Qurān (TPA), atau Raudatul Athfal (RA), namun pembelajaran membaca al-Qurān juga harus tetap dilaksanakan dijenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya di bangku perkuliahan. Hal ini disebabkan persoalan ketidakmampuan mahasiswa dalam membaca al-Qurān masih tinggi.

Sebagai contoh masih tingginya persoalan ketidakmampuan mahasiswa dalam membaca al-Qurān ini terlihat dari hasil *pretest* yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa belajar al-Qurān Intensif (UKM BAQI) UPI terhadap mahasiswa UPI yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Agama Islam semester genap tahun akademik 2009/2010. Tercatat di Fakultas Teknik dan Kejuruan (FPTK) UPI terhitung dari 382 mahasiswa yang melakukan *pretest* hanya 116 mahasiswa yang dinyatakan mampu membaca al-Qurān dengan benar dan atau hanya 30,36% saja yang dinyatakan lulus *pretest*. Sedang di Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) tercatat 54,69% yang dinyatakan mampu membaca al-Qurān dengan benar, dari 554 mahasiswa yang melakukan *pretest*. Hasil *pretest* yang dilakukan UKM. BAQI UPI di Fakultas Olahraga dan Kesehatan mencatat hanya 25,37% saja yang mampu membaca al-Qurān dengan benar dari 205 mahasiswa yang melaksanakan *pretest*. Untuk lebih jelasnya hasil *pretest* mahasiswa UPI pada semester genap tahun akademik 2009/2010 bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
Hasil *pretest* UKM. BAQI UPI pada semester genap tahun 2009

NO	FAKULTAS	KRITERIA		PERSENTASE KELULUSAN	JUMLAH
		LULUS	BELUM LULUS		
1	FPTK	116	266	30,36%	382
2	FPMIPA	303	251	54,69%	554
3	FPOK	52	153	25,37%	205

*Sumber: Dokumentasi UKM BAQI UPI tahun 2009*

Adapun hasil *pretest* yang dilakukan UKM BAQI UPI pada semester ganjil pada tahun akademik 2010/2011 terhadap mahasiswa yang mengontrak mata kuliah PAI diperoleh data sebagai berikut: Tercatat di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) dari 972 mahasiswa yang melakukan *test* hanya 305 mahasiswa yang dinyatakan lulus atau hanya 31,38% yang dinyatakan mampu membaca al-Qurān dengan benar. Adapun hasil *pretest* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) hanya 26,67 % yang lulus *pretest* dari 765 mahasiswa, dalam kata lain 561 mahasiswa FIP belum bisa membaca al-Qurān dengan baik pada *pretest* yang dilakukan UKM BAQI. Selanjutnya hasil *pretest* yang dilakukan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) tercatat dari 767 mahasiswa yang melaksanakan *pretest* hanya 196 yang lulus *pretest*, dan sisanya belum dinyatakan bisa membaca al-Qurān dengan baik. Untuk lebih jelasnya hasil *pretest* mahasiswa UPI pada semester ganjil tahun akademik 2010/2011 bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
Hasil *pretest* UKM BAQI UPI pada semester Ganjil tahun 2010

NO	FAKULTAS	KRITERIA		PERSENTAS E KELULUSAN	JUMLA H
		LULUS	BELUM LULUS		
1	FPBS	305	667	31,38%	972
2	FIP	204	561	26,67%	765
3	FPIPS	196	571	28,16%	767

*Sumber: Dokumentasi UKM BAQI UPI tahun 2010*

Adapun kaitannya dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qurān, Supriadi (2003: 81) telah memaparkan dalam penelitiannya bahwa hubungan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qurān dengan kemampuan pelajar SD hingga SMU terdapat hubungan linier. Presentase mahasiswa yang tidak bisa membaca al-Qurān berbanding lurus dengan para siswa yang tidak bisa membaca al-Qurān. Artinya, diduga mahasiswa yang bisa membaca al-Qurān adalah mereka yang sejak SMU sudah bisa membacanya. Demikian juga, para siswa SMU yang bisa membaca al-Qurān bukanlah pengaruh pendidikan agama di SMU melainkan sebagai bawaan dari pendidikan dibawahnya, yaitu sejak TK atau SD.

Mengacu kepada data tersebut, harus ada suatu pembelajaran yang intensif dan berkala untuk mengajarkan membaca al-Qurān kepada para mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qurān. Diduga, mereka yang belum bisa membaca al-Qurān disebabkan pada jenjang pendidikan sebelumnya juga mereka belum bisa. Hal ini sangat penting disamping mahasiswa adalah sebagai satu harapan masa depan bagi bangsa dan agamanya, juga sebagai upaya menekan angka kebutaaksaraan al-Qurān dikalangan mahasiswa.

Hal itu yang sedang di upayakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) terhadap mahasiswanya dalam upaya menekan kebutaaksaraan al-Qurān

dikalangan mahasiswa UPI. Dalam hal ini, dosen-dosen PAI di UPI menetapkan kebijakan, bahwa mampu membaca al-Qurān dengan baik dan benar merupakan salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun teknis pengetesannya, pihak dosen PAI bekerjasama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Belajar al-Qurān Intensif (UKM BAQI) UPI. UKM BAQI UPI merupakan salah satu UKM yang berada di UPI yang bergerak dalam bidang keagamaan khususnya bagian pembelajaran al-Qurān. Salah satu programnya adalah Tes Baca al-Qurān (TBA). Ini merupakan sebuah program semesteran yang diselenggarakan oleh UKM BAQI UPI di kampus UPI yang diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun hasil dari pembelajaran al-Qurān di UKM BAQI UPI ini akan dijadikan rekomendasi kepada dosen PAI sebagai barometer penilaian lulus tidaknya mahasiswa bersangkutan terhadap mata kuliah PAI.

Dari latar belakang dan pemikiran di atas, peneliti merasa termotivasi untuk lebih lanjut meneliti tentang proses pembelajaran membaca al-Qurān di UKM BAQI UPI dan bagaimanakah efektivitas pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI.

Dalam rangka efisiensi waktu, tenaga dan biaya, penelitian ini akan dilaksanakan hanya pada satu semester, yaitu semester genap tahun akademik 2010/2011. Selanjutnya, peneliti menuangkan penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qurān pada UKM BAQI



UPI (Studi Deskriptif pada UKM BAQI UPI Semester Genap Tahun Akademik 2010/2011)”.  
 2010/2011)”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Membaca al-Qurān Pada UKM BAQI UPI Semester Genap Tahun Akademik 2010/2011?”.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan CIPP (*Contect-Input-Process-Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1969). Melalui pendekatan ini, maka rumusan masalah di atas dikembangkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks (*contect*) pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI semester genap tahun akademik 2010/2011?
2. Bagaimana masukan (*input*) pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI semester genap tahun akademik 2010/2011?
3. Bagaimana proses (*process*) pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI semester genap tahun akademik 2010/2011?
4. Bagaimana hasil (*product*) pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI semester genap tahun akademik 2010/2011?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **a. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pembelajaran membaca al-Qurān pada pada Unit Kegiatan

Mahasiswa Belajar al-Qurān Intensif (UKM BAQI) UPI semester genap tahun akademik 2010/2011.

#### **b. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis konteks (*context*) pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI semester genap tahun akademik 2010/2011
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis masukan (*input*) pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI semester genap tahun akademik 2010/2011
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis proses (*process*) pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI semester genap tahun akademik 2010/2011.
- 4) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil (*product*) pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI semester genap tahun akademik 2010/2011.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **A. Manfaat Secara Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peranan teori-teori pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca al-Qurān dan memberikan rekomendasi untuk penggunaan teori yang tepat pada dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qurān.

##### **B. Manfaat Secara Praktis**

- 1) Bagi UKM BAQI UPI

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan evaluasi yang dianggap positif untuk perbaikan pembelajaran membaca al-Qurān di UKM

BAQI UPI kedepannya, serta menjadi motivasi untuk bisa lebih semangat dan *istiqomah* menyebarkan ilmu Allah SWT, khususnya dalam mempelajari dan mengajarkan al-Qurān.

2) Bagi program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi umum mengenai fakta pembelajaran membaca al-Qurān dilapangan, guna dijadikan bahan pemikiran untuk menciptakan terobosan-terobosan baru mengenai teori-teori pembelajaran membaca al-Qurān yang lebih efektif.

3) Bagi UPI dan para dosen

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan bahan pemikiran yang diharapkan berlanjut dengan tindakan untuk ikut memberikan kontribusi lebih lanjut untuk bisa membantu para anak didiknya bebas dari kebutaaksaraan al-Qurān.

4) Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini bisa menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya seorang muslim untuk belajar membaca al-Qurān dan mengajarkanya, serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi bentuk media aplikatif peneliti terhadap ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

5) Bagi para pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi satu tambahan wawasan baru, serta menambah kecintaan para pembaca kepada al-Qurān dengan upaya terus mempelajarinya dan mengamalkan kandungan isi al-Qurān.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Supaya tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan pembaca mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut dalam penelitian ini, sehingga terbentuk persamaan persepsi atas istilah-istilah tersebut antar peneliti dengan para pembaca.

Istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Efektivitas Membaca Al-Qurān**

Efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Komariah (2004: 34) adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai.

Efektivitas membaca al-Qurān yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk pengukuran/evaluasi terhadap seluruh aspek pembelajaran membaca al-Qurān yang meliputi konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*proses*), dan hasil (*product*), dengan mengacu kepada indikator-indikator tertentu yang merupakan hasil ramuan peneliti berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan, dan juga indikator-indikator lainnya yang ditetapkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pada landasan teoretis yang digunakan peneliti.

### **2. Pembelajaran Membaca Al-Qurān**

Pembelajaran diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:23) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Sedangkan menurut Suherman (Jihad, 2010:11) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pembelajaran membaca al-Qurān yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kegiatan mengajar dan belajar membaca al-Qurān yang menekankan kepada keseluruhan proses sebuah pembelajaran membaca al-Qurān yang meliputi konteks (*contect*), masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*).

### **3. Membaca Al-Qurān**

Menurut Hodgson dalam Munawaroh (2010: 12) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Sedangkan menurut Tampubolon (2008:62) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Membaca al-Qurān yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca al-Qurān para peserta pada kegiatan belajar membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI, yaitu dengan membaca rangkaian huruf-huruf *hijaiyah* yang tersusun dari mulai huruf “*alif*” sampai dengan huruf “*ya*” dalam bentuk *mushaf* al-Qurān dan dibaca dengan dengan *lafzi*.

### **4. UKM BAQI UPI**

UKM BAQI UPI, merupakan singkatan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Belajar al-Qurān Intensif Universitas Pendidikan Indonesia, merupakan UKM kerohanian yang bergerak di bidang pembelajaran membaca al-Qurān yang

berkedudukan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jln. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung Jawa Barat.

## F. ASUMSI

Asumsi yang digunakan dan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Al-Qurān adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Karena mempelajari al-Qurān adalah kegiatan yang tidak akan pernah berhenti hingga kapan pun. Sebagai konsekuensinya, umat Islam tidak boleh berhenti melakukan inovasi agar dapat mempelajari al-Qurān dengan cara yang lebih efektif (Jari dkk dalam munawaroh, 2010: 10).
2. Meriwayatkan dari Utsman bin Affan R.A. ia berkata, Rasulullah SAW. Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qurān dan mengajarkannya” (An-Nawawi, 2001:19).

3. Abul A’la al-Maududi mengatakan bahwa untuk mengantarkanmu mengetahui ayat-ayat al-Qurān tidaklah cukup kamu membacanya empat kali sehari (Syarifuddin 2004: 33).

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2010: 4) metode kualitatif

adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sependapat dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (Basrowi, 2008: 21) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian ini juga berdasarkan tingkat eksplansinya atau tingkat penjelasannya akan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Ibrahim, 2009: 64).

Ada juga yang menyebutkan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. (Nurbuko, 2009:44)

Dalam penelitian disini peneliti mendeskripsikan pembelajaran membaca al-Qurān di UKM BAQI UPI pada semester genap tahun akademik 2010/2011 secara utuh meliputi konteks (*contect*), masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*). Sehingga terlihat bagaimana efektivitas UKM BAQI UPI dalam melaksanakan pembelajaran membaca al-Qurān.

## 2. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah sebagai intrumen inti dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan alat pengumpulan data. Adapun alat pengumpulan data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. **Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Nurbuko dan Ahmadi, 2009:70). Pengamatan yang dimaksud disini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh UKM BAQI UPI dalam pembelajaran membaca al-Qurān bagi mahasiswa.

#### b. **Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Nurbuko dan Ahmadi, 2009:83). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk memperoleh data secara detail dan mendalam dari pengelola UKM BAQI UPI diantaranya pengurus UKM BAQI UPI, staf pengajar, mahasiswa UPI, dan pendiri UKM BAQI UPI.

#### c. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. (Sarwono, 2006:225). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data sebagai pengecek data yang verbal yang diberikan oleh pengurus UKM BAQI UPI mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qurān pada UKM BAQI UPI.



## H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam penelitian skripsi nanti maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, memuat kajian pustaka yang meliputi hakikat efektivitas pembelajaran membaca al-Qurān, pendekatan dan model penilaian efektivitas, pembelajaran membaca al-Qurān, indikator efektivitas pembelajaran membaca al-Qurān, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga metode penelitian, pada bab ini berisi tentang subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, implementasi penelitian, teknis analisis data, dan validasi data.

Bab keempat menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini dibahas temuan-temuan penelitian disertai analisisnya.

Kemudian pada bab kelima merupakan kesimpulan dan rekomendasi. Pada akhir skripsi ini disertakan lampiran yang menurut peneliti berhubungan dengan penelitian ini.